

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**

**WORKSHOP PENGOLAHAN SERAT WOL BAGI  
IKM KABUPATEN WONOSOBO**



**POLITEKNIK STTT BANDUNG**

**2018**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami UPPM Politeknik STTT Bandung untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu aktualisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul workshop pengolahan serat wol bagi IKM di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Direktur Politeknik STTT Bandung.
2. Bapak dan Ibu Instruktur
3. Komunitas Peternak Domba Wonosobo

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Bandung, 10 Desember 2018

Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Mohamad Widodo, A.T., M.Tech., Ph.D.

NIP. 196708181996031001

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
PENDAHULUAN.....	1-2
PELAKSANAAN KEGIATAN.....	3-4
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT.....	5-8
PENUTUP.....	9
LAMPIRAN.....	10
PHOTO KEGIATAN.....	11

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1.....	3
TABEL 2.....	6

## **DAFTAR GAMBAR**

-

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Sekretaris Jenderal Asosiasi Produsen Serat Dan Benang Filament Indonesia (APSyFI) Redma Gita Wirawasta mengeluhkan lonjakan impor tekstil sebesar 19,5%. Meskipun sektor dan produk tekstil mengalami peningkatan sebesar 7,9 persen pada nilai ekspor kuartar I 2018.

" Ini kondisi kian memburuk, defisit perdagangan terus mempengaruhi nilai tukar, pasar domestik dibanjiri produk impor, kinerja ekspor juga tertahan daya saing," ujarnya lewat rilisnya yang diterima Gatra.com, hari ini (28/6/2018). Pemerintah harus segera membenahi kebijakan perdagangannya, karena selama ini memang dikenal sangat pro importir, kebijakan di Pusat Logistik Berikat (PLB) dan Permendag Nomor 64 Tahun 2017 adalah salah satunya. Ia mengaku sudah menulis ke Kementerian Perdagangan tapi belum mendapat tanggapan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pernah mengatakan bahwa kenaikan impor berguna untuk menunjang industri. Namun di sektor tekstil, Redma membantahnya. Angka kenaikan ekspor justru tidak signifikan dengan impor.

Menurut Redma, utilisasi produsen kain saat ini masih di bawah 50%, sehingga semua bahan baku bisa dipasok oleh produsen lokal. Namun penjualan di sektor hulu pada bulan Mei-Juni 2018 mengalami penurunan sebesar 15%, karena produsen kain tidak berani mengambil bahan baku.

"Produsen tenun dan Rajut melihat timbunan kain impor di PLB dalam jumlah yang sangat besar, jadi pasca lebaran mereka tahan dulu" katanya. Ia juga meminta Presiden Joko Widodo turun tangan mengatasi permasalahan tersebut.

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian berusaha melakukan stimulus dan proteksi untuk IKM di bidang tekstil. Salah satu program dari kementerian perindustrian adalah dengan memfasilitasi industri kecil menengah (IKM) di bidang tekstil untuk bisa memperoleh standar nasional Indonesia (SNI) sebagai salah satu persyaratan administrasi. Melalui program ini diharapkan produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan dapat

bersaing di pasar internasional. Di samping hal yang bersifat administratif, diperlukan pula peningkatan kualitas produk tekstil yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai saing. Peningkatan kualitas produk dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan IKM dalam teknik pengolahan wol.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Politeknik STTT Bandung sebagai satu-satunya perguruan tinggi milik pemerintah yang membidangi bidang tekstil mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema “Workshop pengolahan serat wol bagi IKM di Kabupaten Wonosobo”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab nyata dan kepedulian dari Civitas Akademika Politeknik STTT Bandung.

## I.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Meningkatkan nilai ekonomis dari limbah wol (di Kabupaten Wonosobo-Jawa Tengah) dengan memberikan bantuan pelatihan pengolahan wol.
2. Meningkatkan kemampuan IKM dalam mengolah wol mulai dari pembersihan hingga proses akhir pembuatan benang wol.
3. Membuka jejaring IKM di Kabupaten wonosobo dengan optimalitas paguyuban IKM Kabupaten Wonosobo.

## I.3. Target Pencapaian

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membuat larutan scouring untuk bulu wol.
2. Membersihkan bulu wol dengan larutan scouring.
3. Membuat benang wol dengan metode drop spindle.
4. Membuat benang wol dengan menggunakan jantra .
5. Melakukan proses penggulungan benang wol yang sudah jadi agar tidak kusut ketika akan diproses lanjutan.

## BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

### II.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai dengan yang direncanakan yaitu selama 2 (dua) hari yang dimulai pada tanggal 3-4 Juli 2018 di Ruang Serba Guna Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo-Jawa Tengah.

### II.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 jadwal kegiatan workshop pengolahan wol

No	Hari, tanggal	Waktu	Materi	Instruktur
1	Rabu, 3 Juli 2018	09.00 - 12.00	Materi Pembersihan wol	Ikhwanul Muslim
2		12.00 - 13.00	Ishoma	
3		13.00 - 16.00	Praktikum Pembersihan wol	Ikhwanul Muslim, Anna Sumpena
4	Kamis, 4 Juli 2018	09.00 - 12.00	Pembuatan benang wol dengan metode drop spindle dan jantra	Basriyah, Mukardani, Asril senoaji, Dody mustafa
5		12.00 - 13.00	Ishoma	
6		13.00 - 16.00	Pembuatan benang wol dengan metode drop spindle dan jantra	Basriyah, Mukardani, Asril senoaji, Dody mustafa

### II.3. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 26 (dua puluh enam) peserta yang berasal dari IKM ternak dombos suren gede dan kreteg.

### II.4. Tim Pelaksana

Instruktur Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Ikhwanul Muslim (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
2. Anna Sumpena (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)

3. Mukardani (Praktisi di bidang pemintalan jantra)
4. Basriyah (Praktisi di bidang pemintalan jantra)
5. Asril Senoaji S (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
6. Dody Mustafa (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)

## II.5. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pertama, jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 (dua puluh enam) orang. Materi yang pertama disajikan kepada peserta adalah pemaparan materi pembersihan wol yang kemudian dilanjutkan dengan praktek membersihkan wol. Peserta pelatihan diperkenalkan langsung dengan zat-zat kimia apa saja yang mudah didapatkan untuk proses pembersihan wol. Seluruh peserta berlatih membersihkan wol dengan dibimbing oleh instruktur sehingga diharapkan didapatkan pemahaman yang lebih optimal. Pada sesi kedua, Seluruh peserta berlatih membersihkan wol dengan dibimbing oleh instruktur sehingga diharapkan didapatkan pemahaman yang lebih optimal.

Pada hari kedua, jumlah peserta yang hadir adalah 23 (dua puluh tiga) orang. Peserta diberikan materi mengenai pembuatan benang. Pembuatan benang dilakukan secara berkelompok (1 kelompok beranggotakan 4 orang). Pembuatan benang wol dilakukan dengan menggunakan 2 metode yang disampaikan oleh instruktur. Dikarenakan sebagian peserta belum memiliki pengetahuan dasar tentang pembuatan benang, proses ini berlangsung agak lama. Peserta dipersilahkan membuat benang dengan metode srop spindle dan jantra yang telah disepakati bersama.

Keragaman latar belakang pendidikan dan pekerjaan dari peserta pelatihan menjadi salah satu kendala dari pelatihan ini. Para peserta tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang pengolahan wol ini memerlukan perhatian khusus dari instruktur.

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, seluruh peserta nampak sangat antusias mengikuti setiap sesi yang dibawakan oleh instruktur. Perwakilan peserta mengharapakan ada pelatihan lanjutan.

### BAB III EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

#### III.1. Evaluasi

#### KUISIONER EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan yang akan datang, kami mohon peserta pelatihan untuk mengisi kuisioner ini. Peserta dimohon memberi tanda ceklis ('v') pada kolom penilaian yang dipilih untuk setiap kriteria. Kami mengharapkan kritik dan saran membangun untuk kegiatan ini.

No.	Item	Nilai			
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan				
2	Cara penyampaian materi oleh instruktur				
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami				
4	Penguasaan materi oleh instruktur				
5	Penyerapan materi oleh peserta				
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta				
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi				

#### Kritik dan Saran :

---

---

---

---

---

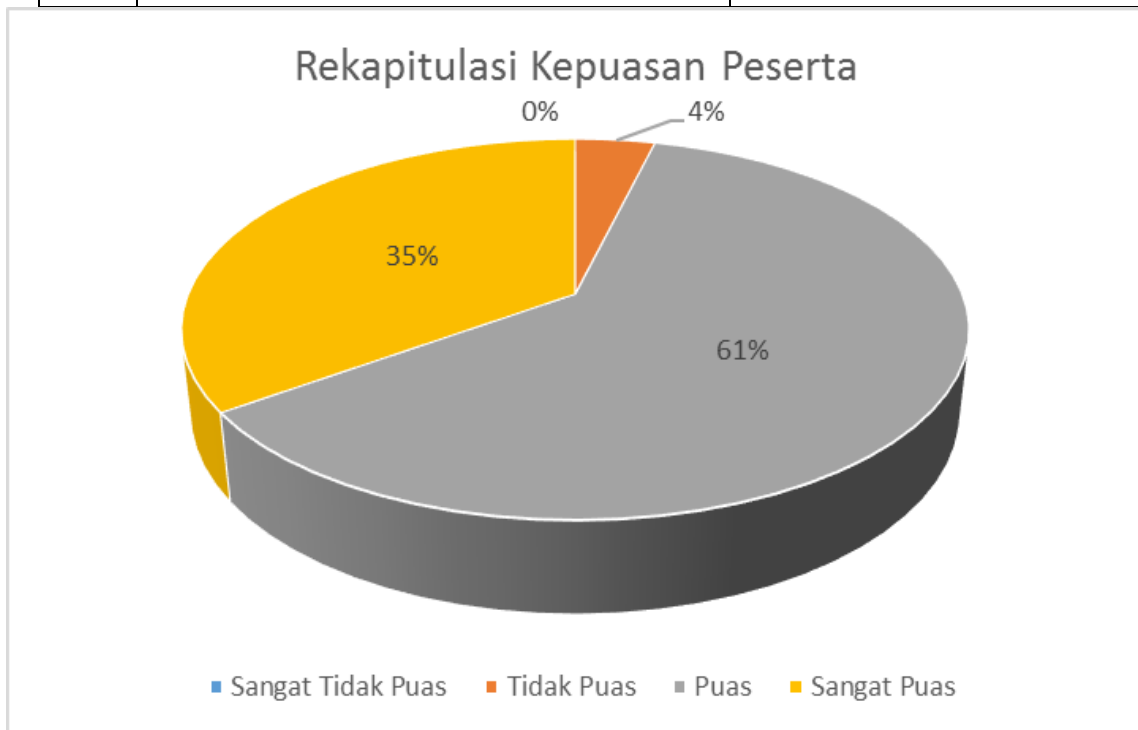


Dari hasil rekapitulasi isian kuisisioner yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Item	Rata – Rata
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan	17 % sangat puas 77 % puas 6 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
2	Cara penyampaian materi	37 % sangat puas 60 % puas 3 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami	40 % sangat puas 57 % puas 3 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
4	Penguasaan materi oleh instruktur	28 % sangat puas 66 % puas 6 % tidak puas 0 % sangat tidak puas

No	Item	Rata – Rata
5	Penyerapan materi oleh peserta	26 % sangat puas 71 % puas 3 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta	49 % sangat puas 51 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi	29 % sangat puas 68 % puas 3 % tidak puas 0 % sangat tidak puas



**Gambar 1. Hasil Kuisisioner Peserta Pengabdian Masyarakat**

Dari hasil rekapitulasi kuisisioner yang telah disusun dapat disampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Hasil umpan balik peserta:

- a) Dari segi kondisi dan ruang pelatihan adalah sebagian besar menyatakan puas.
- b) Dari segi cara penyampaian materi sebagian besar peserta menyatakan puas.
- c) Dari segi kemudahan penyampaian materi untuk dipahami sebagian besar peserta menyatakan puas.
- d) Dari segi penguasaan materi instruktur sebagian besar peserta menyatakan puas.
- e) Dari segi penyerapan materi peserta sebagian besar peserta menyatakan puas.
- f) Dari segi Manfaat pelatihan ini untuk para peserta sebagian besar peserta menyatakan puas.
- g) Dari segi Kesesuaian dan kebutuhan materi sebagian besar peserta menyatakan puas.

### III.2. Tindak Lanjut

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menjawab tujuan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Pembentukan jejaring IKM wol diharapkan dapat terealisasi sehingga dapat membantu Masyarakat Kabupaten Wonosobo dalam segi pengetahuan dan kesejahteraan.

Saran :

Durasi pelatihan perlu dipertimbangkan untuk ditambah. Hal ini dikarenakan durasi pelatihan yang terlalu singkat membuat peserta hanya memiliki waktu yang terbatas dalam memahami seluruh materi yang diberikan instruktur.

#### **BAB IV PENUTUP**

Demikian, laporan akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga laporan ini dapat menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan menjadi cermin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang. Seluruh panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merasa bahwa setiap kegiatan pengabdian masyarakat harus terus ditingkatkan sehingga dapat memuaskan berbagai pihak dengan tujuan dan sasaran yang tercapai demi kemajuan industri tekstil Indonesia.

## LAMPIRAN

**PHOTO KEGIATAN**

